

Penyuluhan Persiapan Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Menggunakan Media Lambung Bayi Plastisin (Health Promotion about Lactation Preparation in Cibeureum Primary Health Care Tasikmalaya)

¹Siti Saadah Mardiah, ²Bayu Irianti, ³Uly Artha Silalahi

^{1,2,3}Poltekkes kemenkes Tasikmalaya

Email korespondensi: bayu.irianti@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

Abstract

One of the problems in child in Indonesia is Stunting. The high number of stunting in Indonesia need specific attention, its about 27.9% in 2019. Exclusive breastfeeding became one of the factors to determin stunting. The number of exclusive breastfeed in west java its about 73.1, Tasikmalaya only reach about 67.63% its still low than the Weast Java Target. (dinkes tasik,2020; BPS,2020) the pilot study in 5 pregnant women showed that 4 women didn't anggage in giving Breasfteed to her baby because the baby still cries event they give brest milk (still hungry).the plasticine models could help them about the zise of the baby stomach, so the target of exclusive breastfeeding became a rising and the number of drop out will be decrease, especially at Primery health care of Cibeureum.

Keywords: breastmilk, baby, stomach, plasticine.

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia. Tingginya angka stunting di Indonesia sebesar 27.9% di tahun 2019 menjadi hal yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu hal yang mendukung tingginya angka kejadian stunting adalah keberhasilan dalam pemberian ASI secara eksklusif sebagai makaan utama bayi. Angka ketercapaian ASI di jawa barat sebesar 73.11%. Cibeureum merupakan salah satu kelurahan di kota Tasikmalaya dengan cakupan ASI eksklusif 67.63% masih jauh jika dibandingkan dengan target jawa barat. (dinkes Tasik, 2020; BPS,2020) studi pendahuluan pada 5 ibu hamil didapatkan bahwa 4 diantaranya tidak memahami pemberian ASI eksklusif dengan berbagai alasan salah satunya karena bayi sering menangis jika merasakan lapar. Model lambung plastisin diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai ukuran lambung bayi dan banyaknya kebutuhan makanan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan mengurangi angka dropout pemberian ASI khususnya di Cibeureum.

Kata kunci: ASI, bayi, eksklusif, lambung, plastisin,

1. PENDAHULUAN

Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Sedangkan, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 73.11% dan Kota Tasikmalaya sebesar 67.63% (BPS, 2020; Dinkes Tasikmalaya, 2020). Cibeureum sebagai salah satu kelurahan di Kota Tasikmalaya merupakan UPT dengan wilayah cakupan terluas, namun memiliki ketercapaian ASI eksklusif yang masih rendah dibandingkan wilayah lain di kota Tasikmalaya.

Puskesmas Cibeureum membawahi 9 wilayah kerja dengan luas wilayah 17.544 Km², dengan jumlah penduduk 62.138 penduduk. Secara umum kondisi penduduk Kecamatan cibeureum dengan sebaran terbanyak berpendidikan kurang dari sekolah menengah pertama sekitar 25 ribu jiwa. SMP

sekitar 11 ribu, SLTA 11 ribu dan perguruan tinggi sekitar 3 ribu jiwa. Status gizi balita terdapat 6.8% dengan status mal nutrisi (gizi kurang, buruk dan lebih). jumlah ibu hamil trimester III tahun 2019 sebanyak 3447 orang, sedangkan jumlah ibu hamil trimester III sampai bulan Maret 2020 sebanyak 1011 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 5 orang ibu hamil didapatkan, hampir 80% ibu belum mengetahui tentang ASI eksklusif. Pengetahuan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan ASI eksklusif. Berdasarkan data di atas, menjadi dasar bagi kami untuk melakukan pengabdian masyarakat mengenai persiapan pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Cibeureum tahun 2020, sebagai upaya meningkatkan capaian ASI eksklusif. (data puskesmas cibeureum 2019)

Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III dan ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan mengenai pemberian ASI eksklusif sehingga mampu meningkatkan sikap akan pemberian ASI eksklusif, mengurangi angka drop out ASI eksklusif dan meningkatkan ketercapaian cakupan ASI eksklusif khususnya di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum.

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi ciptaan Tuhan yang tak tergantikan dengan makanan dan minuman yang lain. Hak setiap bayi untuk mendapatkan ASI dan hak ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Oleh karena itu *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) telah merekomendasikan standar emas pemberian makan pada bayi yaitu menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan didahului dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah lahir, mulai umur 6 bulan berikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan teruskan menyusu hingga anak berumur 2 tahun (Amelia, 2014). Menurut data dari UNICEF, anak-anak yang mendapatkan ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak diberikan ASI eksklusif. Mulai menyusui pada hari



Gambar 1. Lambung plastisin bayi

pertama setelah lahir, dapat mengurangi risiko kematian bayi baru lahir hingga (45%) (Widayanti, 2013). Beberapa hal yang memengaruhi pemberian ASI diantaranya pandangan mengenai ASI, akses terhadap informasi mengenai pemberian ASI, status ekonomi yang memengaruhi pola berfikir mengenai pemberian PASI, status bekerja ibu, dukungan suami dan keluarga serta masyarakat. (Ocal, 2017; Septiani, 2017, Sanjay et al, 2016, Irianti, 2019). Salah satu informasi yang erat kaitannya dengan pemberian ASI adalah bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi,

sehingga makanan tambahan ataupun PASI menjadi alternatif tambahan yang diberikan pada bayi.

Media sebagai alat bantu penyampaian informasi menjadi hal penting untuk diperhatikan dalam konsep promosi Kesehatan. Media plastisin lambung bayi yang memberikan gambaran ukuran lambung bayi yang sebenarnya, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pada ibu untuk menghilangkan pandangan bahwa ASI tidak memenuhi kebutuhan bayi.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung dengan melakukan kegiatan pemberian promosi Kesehatan menggunakan media lambung plastisin dan video untuk menjelaskan mengenai cara menyusui yang tepat serta ukuran lambung bayi. Proses pelaksanaan dilaksanakan sesuai jadwal posyandu puskesmas Cibeureum. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memerhatikan protocol Kesehatan, di ruangan terbuka, dengan peserta berjumlah 10 peserta setiap sesi kegiatan. Pengabdian dilaksanakan di 7 posyandu yang memiliki sasaran ibu hamil dan ibu menyusui dengan anak usia kurang dari 6 bulan terbanyak. Jumlah seluruh sasaran 67 responden.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 3-4 jam setiap sesi yang meliputi pengenalan dan pengukuran pengetahuan awal responden menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan mengenai pemberian ASI, serta sikap dan pandangan mengenai ASI eksklusif. Setelah pengisian kuesioner pre kegiatan, dilaksanakan penyampaian informasi mengenai posisi menyusui dan ukuran lambung bayi selama kurang lebih 20 menit (dengan durasi video berkisar 5-10 menit). Sesuai penampilan video diberikan Kembali kuesioner dengan isian yang sama sebagai evaluasi terhadap efek yang diberikan dari media promosi Kesehatan yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil luaran dan capaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tertera pada table di bawah ini

Tabel 1. Gambaran pengetahuan dan sikap responden sebelum dan setelah pemutaran video serta prilaku sebelum pemutaran video

Indikator	Sebelum n=67		Sesudah n=67	
		%		%
Pengetahuan				
Baik	57	85.07	60	89.55
Cukup	10	14.93	7	10.45
kurang	-	-	-	-
Sikap				
Mendukung pemberian ASI	25	37.31	62	92.54
Kurang mendukung	42	62.69	5	7.46
Prilaku				
Melakukan ASI eksklusif dengan benar	11	16.42		
Tidak/ Melakukan ASI eksklusif kurang benar	56	83.58		

Dari table di atas menunjukkan bahwa secara frekwensi tidak terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah pemutaran video. Pada tingkat pengetahuan hanya sejumlah 3 orang yang mengalami peningkatan kategori pengetahuan, namun jika ditelaah lebih dalam, terdapat 15 ibu mengalami peningkatan pengetahuan berdasarkan analisis jumlah jawaban (15 ibu mengalami perubahan skor pengetahuan yaitu 3 orang dengan kategori cukup menjadi baik, 1 orang mengalami peningkatan skor namun tetap dikategori cukup, serta 14 ibu dengan kategori baik mengalami peningkatan jumlah jawaban benar).

Sedangkan untuk sikap ibu mengenai pemberian ASI bahwa tidak ada perubahan sikap antar sebelum dan sesudah, hal ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan, serta prilaku yang dilakukan oleh ibu dalam memberikan ASI. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media dapat meningkatkan pengetahuan serta memberikan stimulus pada ibu untuk merubah sikap, terlihat dari jumlah jawaban setuju yang meningkat pada pertanyaan sikap. Yaitu sebanyak 39 ibu merubah pandangan sikap pemberian ASI dengan memilih pernyataan benar dari 43 pada awal berpandangan tidak mendukung. Sehingga setelah pemutaran video sejumlah 42 ibu mendukung pemberian ASI.

Sehingga jika kita lihat perilaku ibu mengenai pemberian ASI yang masih cukup rendah yaitu hanya 16.42% sejalan dengan sikap ibu pada awal yaitu lebih dari setengahnya (62,69%) kurang mendukung. Namun setelah pemberian video, sikap ibu mengenai pemberian ASI mengalami peningkatan sehingga jika kita lakukan pemutaran video berulang dna terus diingatkan maka besar kemungkinan perilaku dalam pemberian ASI akan baik. Penilaian prilaku post pemutaran video tidak dilakukan karena, perilaku tidak dapat dilakukan penilaian secara sesaat, namun penilaian perilaku harus dilakukan dengan observasi. Terhambatnya penilaian prilaku dikarenakan keadaan pandemic COVID-19 yang menyebabkan terbatasnya kegiatan yang dapat dilakukan. Sehingga penilaian post hanya dilakukan pada pengetahuan dan sikap.

Namun berdasarkan hasil sikap di awal yang sebanding dengan perilaku, diharapkan pasca pemberian video dengan meningkatnya sikap ibu mengenai pemberian ASI eksklusif akan memengaruhi peningkatkan dari perilaku.

Hasil di atas sejalan dengan hasil penelitian bahwa factor pengetahuan memengaruhi sikap dan perilaku seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan yang didapatkan oleh seorang ibu baik secara langsung melalui proses promosi Kesehatan saat

mendatangi petugas Kesehatan, iklan layanan Kesehatan maupun teman sebaya menjadikanibu memiliki kesadaran dan motivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif. (Hastuti, 2015; Nukpeza et al, 2018)

Pengabdian masyarakat dengan melakukan upaya promosi Kesehatan menggunakan media video menjadi salah satu media yang meningkatkan resistensi pemahaman dan memudahkan seseorang untuk mampu memahami dan menginternaisasi suatu kebiasaan baik dengan lebih cepat. Visualisasi yang dihasilkan oleh video memudahkan seseorang untuk melakukan proses manipulative atau peniruaan terhadap suatu hal. Hal ini menjadi dasar penggunaan media video yang mengkolaborasikan antara visulisasi dan audio sehingga penyampaian informasi lebih mudah diterima. (setyowati, 2018)

Berikut merupakan beberapa gambar hasil perekaman kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di posyandu wilayah kerja Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.



Gambar 2 (a). Penyuluhan kepada kader di lingkungan Puskesmas Cibereum



(b)



(c)

Gambar 2a, 2b, dan 2c. Kegiatan Promosi Kesehatan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Cibereum

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan pelaksanaan pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibereum Tasikmalaya, bahwa pemberian promosi Kesehatan mengenai cara menyusui dan ukuran lambung bayi menggunakan video memiliki efek positif untuk meningkatkan pengetahuan, serta sikap mengenai pemberian ASI eksklusif, karena video mampu menstimulasi baik visual maupun audio seseorang yang akan memberikan efek lebih lama dan lebih jelas. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada masa pandemic, menyebabkan keterbatasan dalam hal pengumpulan data karena terkait dengan penetapan protocol Kesehatan, hal ini menyebabkan siklus pengukuran perilaku menyusui tidak dapat dilakukan pengukuran pasca pemberian promosi Kesehatan, dikarenakan penilaian perilaku tidak dapat dilakukan secara sesaat serta harus melalui observasi beberapa siklus secara langsung.

Adapun saran untuk keberlanjutan program dan mensukseskan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada umumnya dan khususnya di Kota Tasikmalaya, media video menjadi salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat promosi Kesehatan yang efektif dan efisien, sehingga video dapat dijadikan iklan layanan masyarakat maupun media tunggu (media yang ditampilkan di ruang tunggu klien) ataupun disebarluaskan melalui media social sebagai mempercepat penyebaran informasi dan penguatan nilai terutama mengenai ukuran lambung bayi, sehingga merubah pandangan masyarakat mengenai bayi yang memerlukan makanan tambahan selain ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kementerian Kesehatan RI melalui Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat ini, serta Kepala Puskesmas Cibereum beserta jajarannya khususnya di Lingkup Kesehatan Ibu dan Anak yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan segala keterbatasan yang ada ditengah pandemic yang masih berlangsung sehingga upaya peningkatan pengetahuan untuk merubah sikap dan kebiasaan kurang baik masyarakat khususnya pada pemberian ASI eksklusif dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Adriani, Puspita. 2018. *“Hubungan Pelaksanaan Program 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM) Dengan Cakupan ASI Eksklusif Di Kota Kendari”*. Akademi Kebidanan Konawe. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Vol 12. No 6. Diakses pada 15 Oktober 2019.
- Doğa Öcal F, Vural Yılmaz Z, Ceyhan M, Fadıl Kara O, Küçüközkan T. Early initiation and exclusive breastfeeding: factors influencing the attitudes of mothers who gave birth in a baby-friendly hospital. J Turkish Soc Obstet Gynecol. 2017:1–9. <https://doi.org/10.4274/tjod.90018>.)

- Laela, Nur. 2018. “*Pelaksanaan Kelompok Pendukung ASI Dalam Pelaksanaan ASI Eksklusif*”. STIKES Muhammadiyah Sidrap. Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra Vol 6. No 2. Diakses pada 15 Oktober 2019.
- Nukpezah, N, Ruth., Nuvor, V, Samuel., Ninnoni, Jerry. (2018) Knowledge and Practice of Exclusive Breastfeeding Among Mother in The Tamale Metropolis of Ghana. *BMC-Reproductive Health*.15(140), 1-9
- Schmied et al. 2019. “*Place of Sanctuary: An Appreciative Inquiry Approach To Discovering How Communities Support Breastfeeding And Parenting*”. School of nursing and midwifery, Western Sydney University. *International Breastfeeding journal* 14:25. Diakses pada 15 Oktober 2019.
- Septiani H., Artha Budi, dan Karbito (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Hal 169
- Setyowati, I, Bernia., Nugrahaeni, A, Sri., Agusybhana, F.,(2018) Pengaruh Multimedia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Sekolah Menengah Atas Tentang ASI Eksklusif; *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*.13(1), 3-9
- Widyastutik, Otik dan Nursya. 2018. “*Kelompok Nenek ASI Sebagai Empowerment Kader ASI Di Kelurahan Mariana Pontianak*”. Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Buletin Al Ribaath* Vol 15. No 2. Diakses pada 15 Oktober 2019.
- Yumiyanti et al. 2017. “*Efektivitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Eksklusif Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif*”. Poltekkes Kemenkes Semarang. *Jurnal Ilmiah Bidan* Vol 2. No 1. Diakses pada 15 Oktober 2019

Buku:

- Hellen, Varney. (2007). *Text Book Midwifery*. London : Tindall
- Irianti, Bayu. (2019) *Asuhan Pada Bayi Balita dan Anak Prasekolah*. Jakarta; Salemba Medika
- Marmi.(2012). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas “puerperium care*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Myles. (2007). *Myles Textbook for Midwifery*. Jakarta: EGC

Sumber Internet :

Badan Pusat Statistik (bps.go.id). diakses tanggal 19 februari 2021

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2018 – Open Data Kota Tasikmalaya (Tasikmalayakota.Go.Id), diakses tanggal 19 februari 2021